

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Al Washliyah Ampera II yang diajar dengan model pembelajara kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung.
2. Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert memperoleh hasil yang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki kepribadian introvert.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan tipe kepribadian dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris. Untuk peserta didik yang memiliki kepribadian *ekstrovert* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris lebih efektif diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Sedangkan untuk siswa yang memiliki kepribadian introvert lebih efektif menggunakan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

## B. Implikasi

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi dari pada jika diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Dengan demikian, diharapkan agar para pendidik di SMP AL Washliyah Ampera II Medan Helvetia mempunyai pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang luas dalam memilih dan menyusun model pembelajaran bahasa Inggris, khususnya guna meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris. Dengan penguasaan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tersebut, seorang pendidik diharapkan mampu merancang suatu desain pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe *make a match* menyebabkan siswa menjadi lebih aktif dan menumbuhkan rasa kerja sama karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk dapat berinteraksi dengan teman-temannya di dalam kelompok. Mereka dapat saling membantu dalam menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dan saling bertukar pikiran. Hal itu juga dapat mengembangkan kepribadian sosial mereka sehingga mampu bersosialisasi khususnya di dalam lingkungan kelasnya.

Selanjutnya pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini diberikan kepada siswa hendaknya dalam bentuk yang menarik, tidak membosankan dan mendorong mereka untuk lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Sehingga ketika mereka mempelajari kata-kata dalam bahasa Inggris maka akan lebih diingat oleh siswa dan dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Diketahui bahwa pembelajaran bahasa Inggris yang sangat erat hubungannya dengan pelajaran kosakata dan bagaimana mengucapkannya membutuhkan cara yang efektif dan menyenangkan sehingga akan lebih mudah diterima dan diingat dalam memori siswa. Untuk itu salah satu model yang cukup efektif dan menarik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada dasarnya memiliki unsur permainan di dalamnya. Dengan adanya unsur permainan ini, maka siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan menarik. Bermain bagi siswa bukanlah sekedar kesenangan, akan tetapi adalah kebutuhan karena memang itulah dunianya. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, siswa juga dapat berinteraksi dengan sekitarnya baik teman maupun kepada gurunya dengan suasana yang berbeda yang interaktif dan menyenangkan. Hingga menimbulkan komunikasi diantara mereka dan dapat menumbuhkan minat anak tersebut dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian kedua menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki kepribadian *ekstrovert* memperoleh hasil belajar bahasa Inggris yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki kepribadian *introvert*. Hasil ini menunjukkan bahwa kepribadian *ekstrovert* sangat erat hubungannya atau pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Inggris. Dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris perlu adanya keaktifan siswa itu sendiri sehingga ia dapat mempergunakannya secara rutin. Siswa yang memiliki kepribadian *ekstrovert* memiliki sifat yang aktif dan energik. Sehingga ia mampu berkomunikasi dengan orang-orang sekitarnya, berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Sehingga

persoalan yang sulit baginya dapat dipecahkan secara bersama-sama dengan saling bertukar pikiran.

Kesimpulan ketiga dari penelitian menunjukkan bahwa waktu pembelajaran model dan tipe kepribadian mempunyai interaksi terhadap hasil belajar bahas Inggris. Dari hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran dan tipe kepribadian sama-sama memberikan suatu kontribusi (pengaruh) terhadap hasil belajar bahasa Inggris sehingga model pembelajaran dapat dilakukan dengan memperhatikan kepribadian siswa secara bersama-sama (dalam waktu yang bersamaan). Kegiatan ini dapat dilakukan oleh pendidik dengan merencanakan suatu tugas yang sistematis dan sekaligus memperhatikan kepribadiannya agar lebih mudah dalam penerimaan materi yang akan diberikan.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dan keterbatasan penelitian dikemukakan beberapa saran yaitu :

1. Pendidik perlu dilatih dalam melakukan kegiatan ilmiah yang dibutuhkan dalam pembelajaran, khususnya dalam penyusunan model pembelajaran bahasa Inggris. Salah satu model pembelajarn yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
2. Dalam menyusun model – model pembelajaran, hendaknya pendidik harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga proses belajar mengajar akan lebih baik.

3. Salah satu karakteristik siswa yang perlu diperhatikan adalah tipe kepribadian untuk menyesuaikan dengan pendekatan yang akan dilakukan pendidik guna meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris agar lebih baik.
4. Tugas yang diberikan pada peserta didik hendaknya jelas dan dapat atau mampu dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan.